

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi. Hasil belajar tercermin dalam perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Winataputra (2007: 2.4) belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang belajar). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut

Trianto (2009: 9) belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Djamarah (2006: 11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi. perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Memperhatikan penjelasan guru, Bekerjasama dalam tim, berani mengemukakan pendapat, dan bisa menjawab pertanyaan.

Menurut Sriyono (2000: 14) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas,

dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Trinandita (dalam Mulyati. 2005: 9) menyatakan bahwa, hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas belajar menurut Abdulrahman (2006: 34) adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, yang mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Memperhatikan penjelasan guru, Bekerja sama dalam tim, berani mengemukakan pendapat, dan bias menjawab pertanyaan.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan,

apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik khususnya dalam mata pelajaran IPS siswa tidak lagi memperoleh nilai di bawah KKM.

Menurut Djamarah (2000: 45) hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Hamalik (2001: 30) hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah agar siswa dapat menstramper hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

Hamalik (2001: 34) ada 3 teori tentang hasil belajar, yaitu:

1. Teori Disiplin Formal (*The formal Discipline Theory*), yaitu teori yang menyatakan bahwa ingatan, sikap, pertimbangan, imajinasi dapat diperkuat dengan latihan-latihan akademis.

2. Teori Unsur-unsur yang Identik (*The Identical Elements Theory*), yaitu teori yang terjadi di antara situasi atau dua kegiatan yang terdapat unsur-unsur yang bersamaan (identik).
3. Teori Generalisasi (*The Generalization Theory*), yaitu teori yang menekankan pada kompleksitas dari apa yang dipelajari, yang menekankan pada pembentukan pengertian yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman lain.

D. Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran sistem pengajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran kelompok dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan kerja sama antara siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan.

Menurut Slavin (dalam Eggen dan Kauchak, 1993), pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru.

Zamroni (2000: 4) mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud *input* pada level individual. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan siswa. Kunci dari pembelajaran kooperatif adalah kerja sama dalam bentuk interaksi, mencapai tujuan lewat kerja dalam kelompok.

Slavin (dalam Trianto. 2009: 60) Konsep utama dari belajar kooperatif adalah sebagai berikut.

1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individu semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan orang lain.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri, hal ini memastikan bahwa setiap siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

Arends (dalam Trianto. 2009: 62) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam: dan
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber Ibrahim dalam Trianto (2009: 67)

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mempelajari materi, “ahli” dari kelompok berbeda

berkumpul mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli”.

Menurut Rusman (2008: 2005) *Jigsaw* telah dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aroson dan teman-temannya dari Universitas Texas. Dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mempelajari materi, “ahli” dari kelompok berbeda berkumpul mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli” di konsep yang ia pelajari. Kemudian kembali kekelompok semula untuk mengajarkan topic yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir diberi tes pada semua topic yang diberikan.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Stepen, Sikes *and* Snapp (dalam Rusman. 2008: 5) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

1. Orientasi

Dalam orientasi guru menyampaikan materi pembelajaran. Memberikan penekanan tentang manfaat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran. Mengingatkan senantiasa percaya diri, kritis, kooperatif dalam pembelajaran.

2. Pengelompokan

Misalkan dalam kelas ada 20 siswa, yang kita tahu kemampuannya berbeda. Siswa ranking 1-5 kelompok sangat baik, ranking 6-10 kelompok baik, ranking 11-15 kelompok sedang dan 15-20 kelompok rendah. Selanjutnya kita membagi menjadi 5 grup A-E.

3. Pembentukan dan pembinaan kelompok ahli

Selanjutnya grup dipecah menjadi kelompok yang akan mempelajari materi yang diberikan dan dibina supaya ahli berdasarkan indeksinya.

Kelompok 1 (A₁,B₂,C₃,D₄,E₅)

Kelompok 2 (A₁,B₂,C₃,D₄,E₅)

Kelompok 3 (A₁,B₂,C₃,D₄,E₅)

Kelompok 4 (A₁,B₂,C₃,D₄,E₅)

4. Diskusi (Pemaparan) kelompok ahli dalam grup

Guru meminta anggota grup untuk mempersentasikan keahliannya kepada grup masing-masing, satu persatu. Proses ini diharapkan akan terjadi *Shearing* pengetahuan antara mereka.

5. Tes (Penilaian)

Guru memberikan tes tertulis untuk dikerjakan oleh siswa yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan. Pada saat tes ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerja sama. Jika dimungkinkan tempat duduknya agak jauh.

6. Pengakuan Kelompok

Penilaian pembelajaran kooperatif berdasarkan skor peningkatan individu, tidak didasarkan pada skor akhir yang diperoleh siswa, tetapi berdasarkan seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor sebelumnya. Setiap siswa diberi kontribusi poin maksimum pada kelompoknya dalam system skor kelompok.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

Ibrahim (2000: 34) mengemukakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif jigsaw.

a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya
2. Mendorong siswa untuk berpikir kritis.
3. Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.
4. Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain
2. Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda

E. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Hasan dalam Solihatin (2005: 5) IPS merupakan disiplin ilmu. Sedangkan menurut Martorella dalam Sapriya (2008: 9) IPS adalah ilmu yang lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, keterampilan, berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Etin Solihatin (2011:14) Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Mackenzie dalam Ischak (2007: 1.31) mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam tujuan instruksional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum.

Solihatin (2011: 15) Tujuan kurikuler IPS antara lain

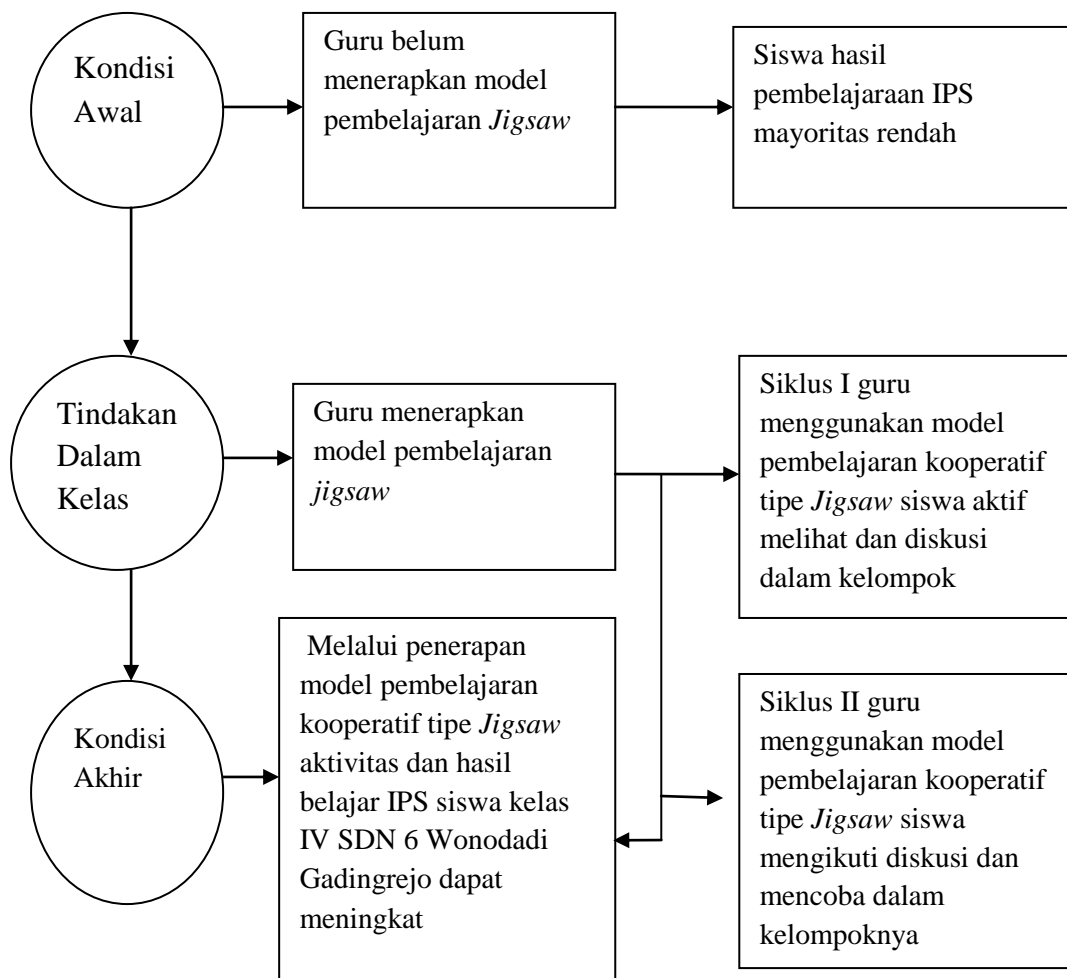
1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis pemecahan masalah.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan komunikasi dengan sesama warga masyarakat.
4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupan yang tak terpisahkan.
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

F. Penelitian yang Relevan

Muhammad Faiq dalam penelitian yang berjudul: “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Jigsaw* Siswa Kelas VI SD Negeri I Tulung Agung Tahun 2009/2010” menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui semester ganjil, ternyata dengan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada guru hasil belajar siswa dirasakan belum maksimal. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya 25%. Rendahnya pencapaian nilai ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan belum efektif. Dari uraian diatas, dengan demikian gambaran kerangka pikir penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori di atas, hipotesis dalam penelitian yang penulis ajukan adalah: “Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar meningkat”.